

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Intrinsic constraints* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learned helplessness* pada wisatawan penyandang disabilitas di Sumatra Barat.
2. *Interactional constraints* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learned helplessness* pada wisatawan penyandang disabilitas di Sumatra Barat.
3. *Environmental Constraints* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learned helplessness* pada wisatawan penyandang disabilitas di Sumatra Barat.
4. *Helplessness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *travel intention*.
5. *Subjective norms* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *travel intention* pada wisatawan penyandang disabilitas di Sumatra Barat.
6. *Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *travel intention* pada wisatawan penyandang disabilitas di Sumatra Barat.
7. *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *travel intention* pada wisatawan penyandang disabilitas di Sumatra Barat.

5.2 Implikasi

A. Bagi Komunitas Penyandang Disabilitas

1. Mengadakan program dukungan psikologis: Komunitas penyandang disabilitas perlu mengadakan program dukungan psikologis untuk mengurangi hambatan-hambatan yang dimiliki oleh wisatawan penyandang disabilitas di Sumatra Barat. Program ini mencakup sesi konseling untuk membantu mengatasi perasaan negatif tentang dirinya sendiri dan menumbuhkan rasa percaya diri saat melakukan perjalanan berikutnya.
2. Bekerjasama dengan pemerintah dan pelaku wisata di Sumatra Barat untuk mengadakan program pelatihan tentang cara berkomunikasi dengan penyandang disabilitas, memahami tipe disabilitas dan memberikan layanan yang ramah disabilitas.
3. Program paket wisata : Komunitas bekerjasama dengan pelaku wisata di Sumatra Barat mengadakan paket wisata tertentu misalnya diskon harga tiket masuk, program khusus penyandang disabilitas. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Karena faktor dukungan dan rekomendasi orang di sekitar merupakan faktor utama dalam menentukan tempat wisata.
4. Peningkatan aksesibilitas informasi : Menyebarkan informasi ke anggota pada penyandang disabilitas di komunitasnya mengenai destinasi wisata dan fasilitas inklusif apa yang tersedia bagi wisatawan penyandang disabilitas



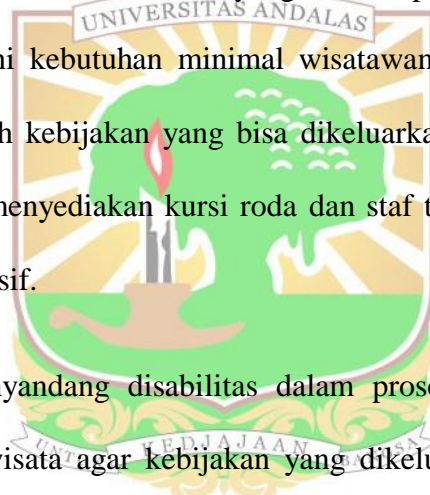
B. Bagi Pelaku Pariwisata

1. Mengadakan program wisata ramah disabilitas: Berupa program yang melibatkan komunitas penyandang disabilitas yang memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk mengutarakan hambatan yang mereka miliki dan di saat yang sama akan meninggalkan kesan kepada mereka bahwa pelaku wisata peduli terhadap mereka.
2. Pelatihan terhadap staf pelayanan pariwisata: Pelatihan yang mencakup pemahaman mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh wisatawan penyandang disabilitas dan keterampilan untuk memberikan dukungan yang tepat bagi mereka bagi para pelaku wisata terutama yang bersentuhan langsung dengan wisatawan disabilitas.
3. Menyediakan minimal infrastruktur dan alat bantu yang ramah bagi penyandang disabilitas: Memasang papan petunjuk arah (signage) yang bisa terbaca dengan mudah merupakan hal yang paling sederhana yang dapat dilakukan oleh pemilik tempat wisata agar penyandang disabilitas tertentu cukup dengan melihat papan bisa mengetahui harus pergi kemana. Menyediakan kursi roda atau tali pegangan agar wisatawan disabilitas motorik dapat berwisata lebih nyaman.
4. Peningkatan aksesibilitas informasi : Membuat informasi tentang destinasi wisata dan fasilitas inklusif apa yang tersedia bagi wisatawan penyandang disabilitas. Hal ini bisa dilakukan dalam melalui media *online* atau dicetak di media cetak yang bisa dengan mudah dilihat pengunjung wisata.

5. Program untuk meningkatkan kunjungan wisatawan penyandang disabilitas:
Pelaku pariwisata berkolaborasi dengan komunitas penyandang disabilitas membuat program promosi misalnya diskon tiket masuk, atau gratis makan dan minuman. Karena faktor rekomendasi orang disekitar merupakan faktor utama dalam menentukan tempat wisata.

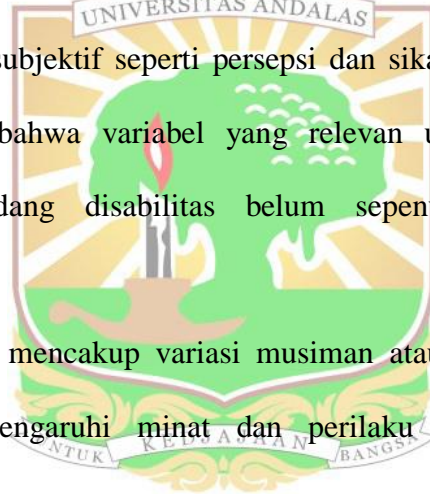
C. Bagi Pemerintah

1. Mengeluarkan kebijakan standar operasional minimum wisata inklusif :
Membuat sebuah aturan minimal yang harus dipenuhi oleh pelaku wisata untuk memenuhi kebutuhan minimal wisatawan penyandang disabilitas. Beberapa contoh kebijakan yang bisa dikeluarkan yakni ditempat wisata tertentu wajib menyediakan kursi roda dan staf telah mengikuti pelatihan pariwisata inklusif.
2. Melibatkan penyandang disabilitas dalam proses pembuatan kebijakan mengenai pariwisata agar kebijakan yang dikeluarkan benar-benar telah mengakomodir kebutuhan mereka. Hal ini juga menumbuhkan perasaan dihargai oleh orang lain bagi penyandang disabilitas.
3. Membuat rambu-rambu parkir khusus parkir penyandang disabilitas di tempat wisata khususnya ketika musim liburan. Agar akses wisatawan penyandang disabilitas lebih dekat dengan tempat wisata yang dikelola oleh pemerintah. Seperti tempat parkir khusus parkir disabilitas di Pantai Padang.



5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan analisis statistik. Meskipun metode ini memberikan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, pendekatan ini belum mampu untuk menggali secara mendalam pemahaman yang lebih kualitatif tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh wisatawan penyandang disabilitas.
2. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas data. Terdapat potensi kesalahan dalam pengukuran subjektif seperti persepsi dan sikap responden. Selain itu, ada kemungkinan bahwa variabel yang relevan untuk memahami minat wisatawan penyandang disabilitas belum sepenuhnya tercakup dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini tidak mencakup variasi musiman atau perubahan kontekstual yang dapat mempengaruhi minat dan perilaku wisatawan penyandang disabilitas.



5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Disarankan pada penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *travel intention* yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti *trust*, *expectation*, *negotiation* dll.

2. Disarankan pada penelitian berikutnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk melengkapi penelitian ini.
3. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk fokus terhadap satu tipe penyandang disabilitas agar mendapat gambaran yang lebih spesifik mengenai hambatan yang dialami mereka.
4. Disarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan metode survey wawancara tatap muka yang dilakukan oleh surveyor terhadap responden disabilitas dengan maksud untuk menghindari terjadinya bias pertanyaan yang dimaksud.

